

Pelatihan Menjadi Agen Penjual Produk UMKM (*Affiliate Marketing*) Pada Aplikasi *Shopee* Dan Pembuatan Akun *Facebook Profesional* Bagi Ibu-Ibu PKK Di Desa Jeruju Besar

Dela¹, Bintoro Bagus Purmono², Destri Ayu Mulyani³, Lucky Jecilia⁴,
Anggela Apriliani⁵

^{1,2} Program Studi Manajemen, Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: ddelaforwork@gmail.com¹, bintorobagus@ekonomi.untan.ac.id², 3dtram@gmail.com³,
luckyjecilia@gmail.com⁴, anggelaapriliani9@gmail.com⁵

Article History:

Received: 05 Oktober 2025

Revised: 30 Desember 2025

Accepted: 18 Januari 2026

Keywords:

Affiliate marketing, UMKM, Shopee, Facebook profesional, ibu PKK, pemberdayaan digital

Abstract: *This community service activity aims to enhance the capacity of PKK women in Jeruju Besar Village in utilizing digital technology as a tool for marketing local MSME (Micro, Small, and Medium Enterprises) products. The training focused on two main areas: (1) becoming product affiliates through the Shopee Affiliate Marketing program, and (2) creating and managing Professional Facebook accounts as effective promotional media. The implementation methods included education sessions, live demonstrations, and guided hands-on practice. The results showed that participants were able to understand the basic concepts of affiliate marketing, create Shopee affiliate accounts, and manage Professional Facebook pages to promote local products. This training had a positive impact in fostering digital entrepreneurship and opening additional income opportunities for PKK women. It is hoped that similar initiatives can be continued to support technology-based community empowerment.*

PENDAHULUAN

Desa Jeruju Besar, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, memiliki potensi ekonomi lokal yang cukup besar melalui kegiatan UMKM, khususnya yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK. Beberapa di antara mereka telah memproduksi makanan olahan dan kerajinan tangan, namun strategi pemasaran yang digunakan masih bersifat tradisional, terbatas pada lingkungan sekitar seperti tetangga atau pasar terdekat. Padahal, kemajuan teknologi dan tingginya penetrasi internet mencapai 78,19% di Indonesia (APJII, 2023) membuka peluang besar untuk memperluas jangkauan pemasaran melalui media digital.

Sayangnya, hasil pengamatan awal serta interaksi langsung dengan mitra menunjukkan bahwa sebagian besar ibu PKK belum memiliki pemahaman memadai mengenai pemasaran digital, termasuk penggunaan *Shopee Affiliate Marketing* maupun pengelolaan akun *Facebook Profesional*. Padahal, metode affiliate marketing memungkinkan mereka mempromosikan produk orang lain (atau produk sendiri) dengan imbalan komisi tanpa perlu stok barang. Di sisi lain, akun *Facebook Profesional* berfungsi sebagai sarana usaha yang potensial dalam menjangkau

konsumen lebih luas secara efisien.

Kondisi ini menggambarkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi lokal dengan keterampilan digital yang tersedia. Data Kemenkop UKM (2024) menyebutkan bahwa 64% pelaku UMKM nasional adalah perempuan, namun 75% di antaranya kesulitan mengakses pasar, dan 57% mengalami hambatan dalam meningkatkan keterampilan. Sementara itu, 51% kesulitan membangun jejaring (DANA, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan praktis yang membekali ibu-ibu PKK dengan kemampuan untuk memanfaatkan platform digital seperti *Shopee* dan *Facebook Profesional*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan literasi digital dan memperluas akses pasar produk lokal agar tidak hanya dijual di sekitar desa, tetapi juga mampu menjangkau konsumen lintas daerah secara lebih luas.

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan utama yang dihadapi ibu-ibu PKK di Desa Jeruju Besar adalah rendahnya literasi digital, khususnya dalam memasarkan produk secara daring melalui *platform e-commerce* dan media sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan praktis yang menggabungkan dua pendekatan utama, yakni penggunaan *Shopee Affiliate Marketing* dan akun *Facebook Profesional*. *Shopee Affiliate Marketing* memungkinkan seseorang mempromosikan produk tanpa harus memiliki stok barang, hanya dengan membagikan tautan produk dan memperoleh komisi dari setiap transaksi. Menurut data dari Antara News (2023), jumlah pengguna *Shopee Affiliate* meningkat lebih dari dua kali lipat sepanjang 2022, menunjukkan tren yang positif terhadap pemanfaatan sistem ini. Sementara itu, *Facebook* sebagai salah satu media sosial paling banyak digunakan di Indonesia dengan kurang lebih 172.300.000 pengguna aktif (NapoleonCat, 2023), menjadikan platform ini potensial dalam mendukung strategi pemasaran digital UMKM.

Rangkaian kegiatan pelatihan ini dirancang dalam format tatap muka di Balai Desa Jeruju Besar pada tanggal 9 Juli 2025, pukul 13.30–15.00 WIB. Materi pelatihan mencakup pengenalan konsep dasar affiliate marketing dan pemanfaatan Facebook Profesional, pembuatan akun *Shopee Affiliate* dan *Facebook Profesional*, hingga praktik langsung pemasaran produk menggunakan caption menarik dan tautan afiliasi. Kegiatan akan diawali dengan sambutan dari pihak desa, dilanjutkan dengan sesi presentasi, praktik mandiri dengan pendampingan, dan ditutup dengan sesi tanya jawab serta evaluasi. Data efektivitas pelatihan dikumpulkan melalui daftar hadir, pre-test dan post-test, serta dokumentasi foto dan video.

Target utama kegiatan ini adalah para ibu PKK yang telah memiliki produk UMKM tetapi belum memiliki keterampilan pemasaran digital. Diharapkan seluruh peserta dapat membuat akun *Shopee Affiliate* dan *Facebook Profesional* yang aktif dan berfungsi. Selain itu, 75% peserta ditargetkan mampu memposting produk dengan tautan afiliasi dan caption menarik, serta 50% peserta berhasil menjangkau pembeli dari luar desa dalam waktu tiga bulan setelah pelatihan. Dalam jangka panjang, program ini menargetkan 80% peserta memiliki kepercayaan diri dan kemandirian dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran, sehingga dapat memperluas pasar produk lokal tidak hanya di tingkat desa, tetapi hingga ke wilayah kota maupun seluruh Indonesia.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu survei dan observasi lokasi, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi kegiatan. Program pelatihan ini dirancang untuk memperkenalkan konsep affiliate marketing sebagai strategi pemasaran digital yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membantu menjual produk

UMKM lokal secara daring. Tahapan pelatihan mengacu pada model pembelajaran partisipatif berbasis praktik langsung dan diskusi. Gambar 1 menunjukkan alur metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.



Langkah awal dalam kegiatan ini adalah melakukan survei dan observasi di Desa Jeruju Besar, untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi masyarakat, khususnya dalam hal pemanfaatan media digital untuk mendukung penjualan produk UMKM lokal. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar warga memiliki akses internet dan perangkat smartphone, namun belum memahami strategi penjualan secara online.

Berdasarkan hasil survei tersebut, tim pengabdian menyusun materi pelatihan yang mencakup:

- Pengantar konsep affiliate marketing,
- Teknik pendaftaran sebagai affiliate (misalnya Shopee Affiliate),
- Strategi promosi melalui media sosial (Facebook),
- Cara membuat konten promosi yang menarik,
- Etika promosi digital

Pelatihan dilaksanakan secara langsung dalam dua sesi utama, yaitu sesi teori (penyampaian materi dan diskusi) dan sesi praktik (pendaftaran akun affiliate, simulasi promosi produk UMKM lokal, serta pembuatan konten). Masyarakat dilibatkan secara aktif untuk mencoba langsung membuat tautan afiliasi dan menyebarkannya.

Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan, dilakukan melalui tanya jawab untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan serta antusiasme dalam memanfaatkan affiliate marketing sebagai peluang penghasilan tambahan. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar untuk mengembangkan pelatihan lanjutan yang lebih mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

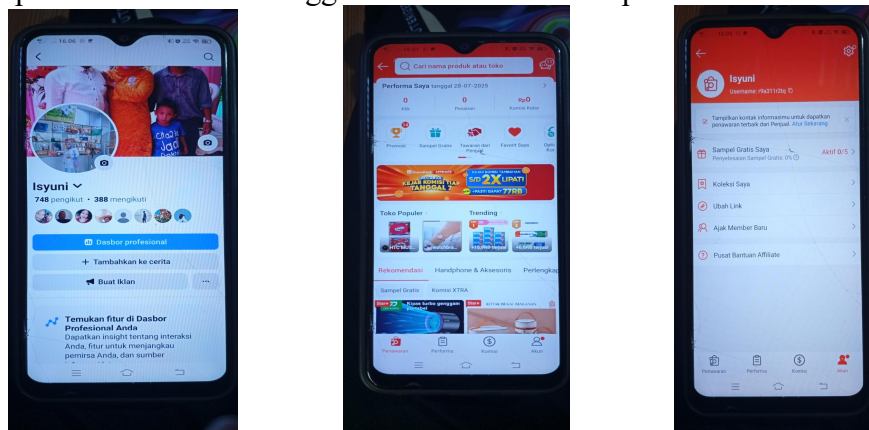
Kegiatan “Pelatihan Menjadi Agen Penjual Produk UMKM (*Affiliate Marketing*) Pada Aplikasi *Shopee* dan Pembuatan Akun *Facebook* Profesional bagi Ibu PKK Di Desa Jeruju Besar” sudah terlaksana dengan melibatkan 18 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di aula Kantor Desa Jeruju Besar. Sebelum diadakan program pelatihan ini, sebagian ibu-ibu PKK desa Jeruju Besar belum memahami konsep *affiliate marketing* dan bagaimana memperoleh potensi keuntungannya. Selama ini, mereka menggunakan *Shopee* hanya untuk berbelanja kebutuhan pribadi, tanpa mengetahui bahwa aplikasi tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Selain itu, sebagian ibu-ibu PKK belum memiliki akun *Facebook* aktif atau belum menggunakannya secara maksimal untuk kegiatan usaha. Setelah dilakukan pelatihan, mereka mampu memahami alur pendaftaran dan penggunaan fitur afiliasi *Shopee*. Selain itu juga bisa

mengakses dan membagikan tautan afiliasi produk secara mandiri. Kegiatan ini dibagi dalam 2 sesi, sesi pertama adalah tahap pemaparan materi dan tahap kedua simulasi pada aplikasi *Shopee* dan *Facebook*.



Gambar 1. Pendampingan Pembuatan Akun

Tahap pertama dimulai dengan penyusunan materi tentang pemahaman dasar *Affiliate Marketing* dan simulasi mendaftarkan akun pengguna. Selanjutnya pemaparan materi ini dijelaskan oleh 2 pemateri. Materi tersebut mencakup dasar tentang *Affiliate Marketing*, pihak-pihak yang terlibat, serta panduan tentang cara mendaftar sebagai afiliasi di platform *Shopee affiliate* dan *Facebook profesional*. Tahap kedua, peserta pelatihan mengikuti alur pendaftaran mulai dari pembuatan akun *Facebook* hingga mengaktifkan mode *Facebook Profesional*. Selanjutnya para peserta dibimbing untuk pembuatan akun *Shopee*, mengaktifkan program *Affiliate Shopee* dan menghubungkan akun *Facebook* pada *Shopee*. Lalu pada tahap terakhir membagikan link produk kemudian diunggah di *Facebook* mode profesional.



Gambar 2. Salah satu contoh bukti pendaftaran *Affiliate Shopee* oleh 1 ibu pkk

Secara keseluruhan, kegiatan ini meningkatkan literasi digital, semangat berwirausaha, serta memberikan alternatif penghasilan tambahan yang mudah diakses oleh ibu-ibu PKK dari rumah. Kegiatan pelatihan "Menjadi Agen Penjual Produk UMKM melalui *Affiliate Marketing*" yang dilaksanakan di Desa Jeruju Besar mendapat respon yang cukup positif dari para anggota Ibu PKK. Berdasarkan observasi awal yang kami lakukan, sebagian besar peserta memang sudah memiliki akses ke *smartphone* dan internet, tapi belum banyak yang benar-benar memahami cara memanfaatkan media digital untuk menjual produk secara online. Bahkan, saat ditanya soal *affiliate marketing*, hampir semua peserta mengaku belum pernah mendengarnya.

Setelah melakukan pelatihan para peserta ibu PKK mengetahui:

1. Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Digital

Setelah sesi penyampaian materi, terlihat jelas adanya peningkatan pemahaman dari peserta. Dari awalnya bingung dengan istilah-istilah seperti “tautan afiliasi” atau “akun Shopee Affiliate”, sekarang mereka sudah bisa menjelaskan kembali konsep dasarnya. Materi yang kami sampaikan, mulai dari pengenalan *affiliate marketing* sampai cara mempromosikan produk lewat *Facebook Professional*, ternyata cukup mudah dipahami karena kami pakai contoh-contoh langsung dari produk lokal mereka sendiri seperti camilan keripik, gula kelapa, dan kerajinan tangan.

Kami juga melakukan *pre-test* dan *post-test* secara lisan, dan hasilnya cukup signifikan. Sebelum pelatihan, hanya sekitar 2–3 orang yang paham tentang konsep *affiliate*, tapi setelah sesi teori dan praktik, lebih dari 80% peserta bisa menjelaskan ulang dan bahkan mulai memikirkan bagaimana cara mereka bisa ikut mempromosikan produk UMKM lewat cara ini.

2. Antusiasme saat Praktik Langsung

Bagian paling menarik dari kegiatan ini adalah saat praktik langsung. Di sesi ini, peserta dibimbing untuk daftar akun *Shopee Affiliate*, mencoba membuat tautan afiliasi, dan menyebarkannya melalui *Facebook*. Respon mereka cukup antusias, banyak yang semangat mencoba dan saling bantu satu sama lain.

3. Evaluasi dan Dampak Sementara

Evaluasi dilakukan lewat diskusi terbuka. Dari hasil yang kami terima, sebagian besar peserta merasa pelatihan ini bermanfaat dan memberikan wawasan baru. Beberapa bahkan langsung berinisiatif untuk menyebarkan tautan afiliasi dan bertanya lebih lanjut tentang bagaimana cara membuat konten yang lebih menarik.

Secara umum, kegiatan ini berdampak cukup baik. Selain membuka wawasan ibu-ibu PKK tentang *Digital Marketing*, pelatihan ini juga memunculkan semangat baru untuk memanfaatkan teknologi demi meningkatkan penjualan produk UMKM. Walaupun baru tahap awal, setidaknya pelatihan ini telah menjadi langkah nyata untuk memecahkan masalah pemasaran yang selama ini jadi kendala utama bagi UMKM lokal. Hasil pelatihan ini sejalan dengan penelitian Hermawati, Sholihaningtias, dan Solihin (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *Facebook* dapat meningkatkan efektivitas promosi dalam program *Shopee Affiliate*. Dalam penelitian tersebut, peserta pelatihan mampu mengoptimalkan *Facebook* sebagai media berbagi tautan afiliasi dan membangun halaman promosi yang mendukung aktivitas pemasaran digital. Temuan ini menguatkan hasil kegiatan kami, di mana ibu-ibu PKK juga mulai aktif menggunakan akun *Facebook professional* untuk membagikan link produk afiliasi dan memperluas jangkauan promosi secara daring.



Gambar 3. Dokumentasi Peserta Pelatihan dan Panitia

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan yang telah dilakukan memberikan pengetahuan baru tentang *Affiliate Marketing* pada aplikasi *Shopee* dan *Facebook professional* bagi ibu-ibu PKK di Desa Jeruju Besar. Sebelumnya, para peserta hanya menggunakan *Shopee* untuk melakukan pembelian dan belum memaksimalkan Facebook. Setelah pelatihan, mereka mampu memahami cara pendaftaran akun, penggunaan fitur afiliasi *Shopee*, dan aktif menggunakan *Facebook* untuk mendukung usaha mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh warga Desa Jeruju Besar, khususnya ibu-ibu PKK Desa Jeruju Besar yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada perangkat desa Jeruju Besar atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan dan penulisan artikel ini. Tanpa dukungan semua pihak tersebut, kegiatan pengabdian dan penyusunan artikel ini tidak akan terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- ANTARA. (2023, May 12). *Pengguna program Shopee Affiliate naik dua kali lipat*. <https://www.antaranews.com/berita/3535959/pengguna-program-shopee-affiliate-naik-dua-kali-lipat>
- APJII. (2023, March 10). *Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang*. <https://apji.or.id/berita/d/survei-apji-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>
- Aziz, R. M. (2025, May 8). *DANA dan Ant International Latih 5.000 UMKM Perempuan 2025*. <https://fokal.id/dana-dan-ant-international-latih-5-000-umkm-perempuan-2025.html>
- Basri, A. I., Asnawati, A. P., Dandi, A., Zahroni, A. B., Firdaus, R. N., & Puspitaningrum, F. D. (2025). Optimalisasi Eksposur Bisnis melalui Pelatihan Pemasaran Digital Berbasis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 68-75.
- Hermawati, M., Sholihaningtias, D. N., & Solihin, A. K. (2023, Desember). Pemanfaatan Penggunaan Media Sosial Facebook Untuk Affiliate Shopee. *Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 204-212. doi:<https://doi.org/10.30998/ks.v2i2.2158>
- KOMDIGI. (2023, March 4). *PEMERINTAH DORONG PEREMPUAN PELAKU UMKM KEMBANGKAN BISNIS*. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/pemerintah-dorong-perempuan-pelaku-umkm-kembangkan-bisnis>
- NapoleonCat. (2023, January). *Facebook users in Indonesia*. <https://napoleoncat.com/stats/facebook-users-in-indonesia/2023/01/#:~:text=There%20were%20172%20300%20000,them%20were%20men%20%2D%2053.2%25>
- Putri, M., Fitria, N. S., Puspitasari, H., & Kuncoro, T. (2024). Merangkul Peluang Bisnis: Pelatihan Shopee Affiliate untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Abdi Psikonomi*, 5(2), 87-96. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v5i2.6189>